

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah Belimbing (*Averrhoa carambola* L.) merupakan salah satu buah tropis yang menjadi andalan bagi beberapa daerah di Indonesia. Iklim tropis yang ada di Indonesia sangat cocok untuk tanaman belimbing. Curah hujan yang tidak terlalu tinggi memungkinkan perkembangan budidaya tanaman ini dengan baik. Daerah penghasil belimbing di Indonesia antara lain Depok, Demak, Tulungagung, Blitar, Jepara dan masih banyak lainnya. Belimbing dapat dikonsumsi dalam bentuk buah segar maupun olahan. Tingkat permintaan belimbing di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 6,8 persen selama jangka waktu 2005 hingga 2010 (Sunarjono, 2004)

Belimbing yang diproduksi di Indonesia hanya diperdagangkan untuk pasar lokal dan dalam negeri. Jumlah produksi buah belimbing di Indonesia pada tahun 2008 sebesar 72.397 ton/tahun dan pada tahun 2009 sebesar 72.443 ton/tahun. Pusat penanaman belimbing sebagai usaha tani secara intensif dan komersial adalah Malaysia. Pada tahun 1993 negara ini mampu mengekspor buah belimbing segar sebanyak 10.220 mt (metrik ton) senilai Rp. 2 miliar yang dipasok ke Hongkong, Singapura, Taiwan, Timur Tengah, dan Eropa Barat. (Badan Standardisasi Nasional, 2009)

Produksi buah belimbing dalam satu hektar lahan dapat mencapai 40 ton dengan jumlah pohon sebanyak 500 batang. Panen buah belimbing dapat terjadi sepanjang tahun (tidak musiman), setiap 3 bulan sekali pohon belimbing akan berbuah, sedangkan untuk panen raya terjadi pada bulan Juli sampai Agustus (FAMA, 2005). Buah Belimbing juga bermanfaat bagi kesehatan. Ketika membeli

buah Belimbing, konsumen selalu menghendaki buah yang berpenampilan baik, yaitu buah yang bentuknya sempurna, ukurannya besar, dan kulitnya mulus tanpa bercak. Oleh karena itu, saat tanaman Belimbing mulai berbuah dilakukan perawatan untuk menjaga agar buah berpenampilan baik dan memiliki bentuk yang sempurna.

Salah satu upaya untuk menghambat kerusakan buah saat masih di pohon adalah dengan pembungkusan buah. Cara ini dimaksudkan untuk meminimalkan gangguan hama dan penyakit saat buah masih di pohon, termasuk menghalangi lalat betina agar tidak bertelur pada buah (Kalie, 1992). Pembungkusan juga mempercepat masa panen buah, karena suhu di dalam pembungkus, terutama pembungkus plastik lebih panas. Ada berbagai macam bahan yang biasa digunakan untuk pembungkusan, diantaranya kertas karbon, kertas koran, karung goni dan plastik. Menurut Nurwansyah (2011) pembungkusan pada buah belimbing dilakukan saat buah berumur 15-20 msa (minggu setelah anthesis). Pada umur tersebut buah berdiameter ± 4 cm. Jika dilakukan tepat waktu pembungkusan akan memberikan hasil optimal pada pertumbuhan buah, namun bila pembungkusan dilakukan terlalu cepat, buah mudah gugur. Oleh sebab itu, penentuan umur pembungkusan yang tepat menjadi hal yang penting.

Menurut Suseno, (2000) bahwa pembungkusan dilakukan sedini mungkin sebelum hama penyakit seperti lalat buah meletakkan telur yaitu sebelum buah masak pembungkusan dapat menghalangi lalat buah meletak telur. Embud (2006) menyatakan bahwa syarat bahan pembungkus adalah bahan yang tidak mudah rusak dan dapat menjaga kelembaban di dalam pembungkus. Pembungkusan juga mempercepat masa panen buah, karena suhu didalam pembungkusan, terutama

pembungkus plastik lebih panas. Ada berbagai macam bahan yang biasa digunakan untuk membungkus, diantaranya kertas karbon, kertas koran, karung goni dan plastik. Dibandingkan pembrongsong kertas, pembungkus plastik tidak mudah rusak pada buah belimbing. Sutopo, (2013) melaporkan bahwa pembungkusan buah belimbing menggunakan tiga bahan pembungkus yaitu kantong karbon, plastik hitam perak dan plastik bening menurunkan jumlah buah yang rontok hingga 80%.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Ineteraksi antara jenis pembungkus dan ukuran buah terhadap kualitas buah belimbing.
2. Jenis pembungkus berpengaruh terhadap kualitas buah belimbing.
3. Ukuran buah berpengaruh terhadap kualitas buah belimbing.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya yaitu:

1. Mengkaji interaksi jenis pembungkus dan ukuran buah terhadap kualitas buah belimbing.
2. Mengkaji jenis pembungkus yang paling baik sebagai bahan pembungkus buah belimbing.
3. Mengkaji ukuran buah yang paling baik sebagai parameter buah belimbing barkualitas.

1.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga terjadi interaksi antara jenis pembungkus dan ukuran buah terhadap kualitas buah belimbing.
2. Diduga jenis pembungkus berpengaruh terhadap kualitas buah belimbing
3. Diduga ukuran buah berpengaruh terhadap kualitas buah belimbing

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah:

1. Manfaat bagi akademisi adalah dapat memperoleh informasi tentang cara pembungkusan dan ukuran buah belimbing paling baik serta dapat digunakan sebagai pustaka.
2. Manfaat bagi masyarakat adalah dapat memperoleh informasi tentang cara peningkatan kualitas panen buah belimbing.